BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Penelurusan Jurnal, didapatkan 10 jurnal yang terkait dengan pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting*.

Tabel 2. Analisis Jurnal

No.	Nama Penulis Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Fanny dkk 2018	Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini *Stunting* dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Jurnal kesehatan masyarakat*, Vol 1 No 2. 2018	untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan kognitif serta psikomotor para kader dalam deteksi *stunting* serta stimulasi tumbuh kembang anak	Penelitian ini dilakukan di Desa Cipacing wilayah kerja puskesmas Jatinangor Penelitian ini merupakan penelitian ang menggunakan Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, sehingga didapatkan 33 orang kader yang digunakan dalam penelitian ini	Kader mengalami peningkatan pengetahuan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan Sebanyak 20 orang responden (93%) hasil pengukuran kemampuan psikomotor kader sebanyak 13 responden (41,9%) kader masih berada pada kategori kurang baik.
2.	Purwitasari, dkk, 2017	Peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan melalui penerapan aplikasi anak bebas *stunting* (ABS). *jurnal kebidanan*, Vol 5, No 4. 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader tentang *stunting*	Jenis penelitian ini *quasi experiment* one group pre test and post test, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigong. Subjek penelitian ini sebanyak 80 orang kader dengan Teknik sampel menggunakan simple random sampling. Instrument daam	Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian aplikasi ABS, meningkatkan pengetahuan kader terhadap *stunting* sebesar 25,1% dan didapatkan hasil adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan informasi melalui aplikasi ABS, sebanyak 76,2%

No.	Nama Penulis Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
				penelitian ini menggunakan kuisioner.	
3.	Megawati dan Siska, 2018	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN 1410-5675, Vol. 8, No 3. 2019	meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mencegah dan mendeteksi *stunting*	Penelitian ini menggunakan pendekatan model deduktif. Pada penelitian ini menggunakan 42 orang kader sebagai subjek,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 20% kader yang memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan pelatihan jumlahnya menurun menjadi 5%, dan jumlah kader yang memiliki peningkatan pengetahuan dalam mendeteksi *stunting* sebanyak 62%
			posyandu terutama dalam pemantauan tumbuh kembang balita	data dikumpulkan melalui wawancara Bersama tenaga kesehatan, kader serta ibu balita.	seperti pengukuran antopometri, didapatkan hasil sebanyak 41,5% sebelum diberikan pelatihan 69,5% setelah diberikan pelatihan.
4.	Eva dkk 2018	Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi *Stunting* Pada Balita di Desa Betteng	meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengeai manajemen deteksi dini *Stunting* pada anak balita khususnya anak yang berusia dibawah 2 tahun	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dilaksakan di desa betteng pada tahun 2018, dan diikuti oleh 30 orang kader	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 30 orang peserta (100%) mengetahui *Stunting*, penyebab dan tanda gejala serta cara penentuan *stunting*
5.	Purnamasari dkk, 2019	Pelatihan kader posyandu sebagai upaya deteksi stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas margadana dan puskesmas tegal selatan kota	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam deteksi *stunting*	Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 orang kader, penelitian ini menggunakan desain *quasy-eksperimental* dengan non *equivalent control*	Dari penelitian didapatkan hasil dari kelompok eksperimen responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 59,4% menjadi 100%. Pada

No.	Nama Penulis Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
		tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* ISSN: 2715-5617. Vol 8, Nomor 3. 2020		*group design*	kelompok kontrol responden peningkatan persentase pengetahuan baik tidak begitu signifikan dari 53,1% menjadi 56,3%
6.	Leni, S dkk 2015	The Factors affecting stunting child underfive years in sub province mimika. *International Journal Of Science and Healthcare Research* Vol. 3; Issue 2. ISSN 245-7587. 2018	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab stunting pada anak.	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan metode *crossectional* studi, penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2018, metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuisioner.	Hasil penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* p- value= 0,000; Rp 5,143 ; C195% (3,126-8,460) dari 20 orang responden terdapat 18 orang (90%) dan 2 orang (10%)
					.
7.	Henny & Afroh, 2015	*The Impact of PMBA-Training for Posyandu Cadres on Improving The Nutritional Status Of Stunting Children. Jurnal gizi kesehatan.* Vol 11. 2019	Untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam peningkatan status gizi anak stunting serta deteksi *stunting*	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Informan terdiri dari 30 orang kader posyandu.	Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader yaitu sebanyak 71, 5% mengenai status gizi serta deteksi *stunting*, dengan diberikannya PMBA, kader dapat mengurangi bahkan mencegah kejadian *stunting*.
8.	Mery, et al 2019	*The Role of the Integrated Health Post In Health Care Provision For Children Under Five*	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pelayanan di posyandu terutama dalam	Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang diakukan di posyandu di Jakarta, data dikumpulkan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya peran pelayanan kader di posyandu, seperti pengukuran antopometri, didapatkan hasil

No.	Nama Penulis Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
			pemantauan tumbuh kembang balita	melalui wawancara Bersama tenaga kesehatan, kader serta ibu balita	sebanyak 41,5% sebelum diberikan pelatihan 69,5% setelah diberikan pelatihan
9.	Agus & Yodi 2018	Integrated Health Post For Children Health (Posyandu) As A Community-Based Program In Indonesia. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 21 Issue 2. *p*ISSN 1410-4490. 2018	Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan praktik kader dalam menentukan *stunting*	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* . data yang diambil berupa observasional	Hasil penelitian ini didapatkan skor (nilai <70) dinyatakan bahwa praktik kader dalam menentukan *stunting* sebagian besar masuk kategori kurang, dengan jumlah reponden 38 orang kader (55,8%)
10.	Fatmah dan Endang, 2015	*Baseline survey On Nutritional and health status of underfive children at poor communities in Dki Jakarta, Tanggerang dan Bogor*	Menganalisis faktor yang mempengaruhi gizi bagi anak dibawah usia 5 tahun. Serta megidentifikasi peran kader dalam pengukuran antopometri	Penelitian ini memakai desain studi *cross sectional.* Penelitian dilakukan di 5 wilayah yang berlokasi di jabodetabek. Sampel dipilih dari 67 kader posyandu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner dan ceklist.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil pengetahuan pada saat pre- test sebanyak 40,9% dan hasil post- test sebanyak 85,6% pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan kader berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Studi literatur yang dilakukan terhadap 10 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Nasional, dan 5 jurnal Internasional, dinyatakan bahwa pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, informasi yang didapatkan oleh kader mengenai

deteksi *stunting* pada anak. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari pendidikan, pekerjaan sehingga seseorang mendapatkan bimbingan terhadap perkembangan orang lain. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal terkait *stunting* sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup maka seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umunya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang mengetahui pengetahuan yang luas.

Pengetahuan kader yang cukup dalam mendeteksi *stunting* pada anak dapat membantu meningkatkan kesadaran kader untuk melaksanakan pencegahan *stunting* pada anak, makin rendah pengetahuan kader tentang *stunting* pada anak maka makin besar pula dampak yang akan terjadi terhadap anak sebaliknya pengetahuan yang baik, maka peran kader dalam membantu program pemerintah untuk intervensi gizi spesiik dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny, dkk (2018) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para kader kesehatan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, rata- rata responden memiliki jenjang Pendidikan tingkat menengah sebanyak 65% dan tingkat Pendidikan dasar sebanyak 35% hampir setengah dari para kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dengan frekuensi 19 orang (61,3%) dengan kategori cukup dan tidak terdapat kader yang tingkat pengetahuannya berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi terdapat frekuensi 29 orang (93,5%) kategori baik dan hanya sebagian kecil dari

para kader kesehatan yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai deteksi dini *stunting* serta stimulasi tumbuh kembang pada anak. Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pengetahuan berdasarkan tingkat Pendidikan menengah baik, dan responden yang memiliki tingkat Pendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil wawancara pada saat melakukan kajian situasi, pihak Puskesmas Jatinangor mengatakan tingkat partisipasi para kader kesehatan Desa Cipacing cukup baik dalam mengikuti kegiatan -kegiatan penyuluhan yang diadakan baik oleh Puskesmas maupun instansi lain. Hal ini yang mungkin menjadi penyebab tidak terdapatnya kader kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait deteksi dini *stunting* dan stimulasi tumbuh kembang anak. Para kader kesehatan telah sering terpapar informasi terkait kesehatan baik dari Puskesmas maupun dari instansi lain

Hasil penelitian Purwitasari, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang *stunting* pada balita Usia 12-36 bulan melalui penerapan aplikasi bebas *stunting* (ABS). Memaparkan bahwa penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskemas Leuwigoung kecamatan leuwigoung, kabupaten garut tentang peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan diketahui karakteristik dari 80 orang kader yang terlibat dalam penelitian ini Karakteristik dari responden yang berjumlah 53% responden berpendidikan SMP, sementara 14% berpendidikan SD Berdasarkan hasil analisis jurnal, didapatkan Uji Statistik dimana $p<0,001$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan kader.

2. Pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* pada anak berdasarkan usia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati, dkk (2019) memaparkan yang mengikuti pelatihan dengan usia terbanyak pada rentang usia 31 sampai 60 tahun (78%) dan sebagian besar kader posyandu berpendidikan SMP. Pengetahuan Kader Posyandu pada pelatihan secara umum sebagian besar kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan baik mengenai pencegahan dan deteksi dini *stunting*. Hasil pretes menggambarkan hanya 8 orang kader yang memiliki pengetahuan kurang, setelah pelatihan jumlahnya dapat menurun menjadi 2 orang kader, dan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang kader. Pertanyaan mengenai pengetahuan disusun berdasarkan materi yang disampaikan saat pelatihan. Terdiri dari empat kelompok besar pertanyaan yaitu mengenai gizi seimbang, deteksi dini *stunting*, peran kader dalam 1000 HPK serta identifikasi faktor risiko *stunting*, masing-masing kelompok diajukan 5 pertanyaan sehingga jumlah keseluruhan adalah 20 pertanyaan. Berdasakan pengelompokkan tersebut terlihat bahwa sebagian besar kader sudah paham. Dari hasil penelitian tersebut usia dapat dikatakan bahwa pengetahuan kader berdasarkan faktor usia dikategorikan cukup baik. Penelitian lainnya Purnamasari, dkk (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting*, terdapat hasil penelitian bahwa pengetahuan dari karakteristik responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 15 orang (46,9%), usia 46-55 tahun sebanyak 16 orang (50%) dan usia 56-65 tahun 1 orang (3,1%) didapatkan hasil Uji Statistik dimana p< 0,076. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa usia

kader yang baik merupakan 30-60 tahun (kategori dewasa madya) hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin cukup umur, tingkat keterampilan, fisik dan kemampuan menyerap informasi akan semakin baik.

3. Pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* berdasarkan media informasi

Hasil penelitian Eva, dkk (2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta menunjukan bahwa pengetahuan kader tentang *stunting* masih sangat rendah, bahkan sebagian besar peserta tidak mengetahui apa itu *stunting*. Menurut penyampaian beberapa kader, dikatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan seseorang mudah atau tidaknya dalam menyerap dan memahami informasi tentang pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader 25 dari 30 orang tidak pernah mendengar *stunting*, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan maupun pelatihan tentang *stunting* pada balita maka dari itu didapatkan pengetahuan pada kader setengah dari jumlah yang mengikuti pelatihan berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan pelatihan serta penyuluhan berupa pemberian informasi *stunting* melalui media elektronik, pengetahuan kader mengalami peningkatan, didapatkan sebanyak 30 orang responden (100%) mengetahui *stunting*, penyebab, tanda gejala serta cara mengukur tinggi/ Panjang badan anak. Penelitian lainnya Purnamasari, dkk (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* dari karakteristik reponden yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (71,9%) pengetahuan yang dimiliki cukup baik, karena alokasi waktu untuk

meningkatkan pengetahuan lebih maksimal, reponden yang tidak bekerja memperoleh informasi melalui media cetak dan media elektronik, serta lingkungan sekitar. Sehingga responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik melalui informasi yang didapatkan.

Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan akhirnya menghasilkan cara berfikir sesuai dengan pengetahuan tersebut sehingga terdapat perubahan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, Notoatmojo (2010).

C. Keterbatasan Penelitian

Pada Skripsi ini menggunakan metode Studi Dokumentasi, penulis menelusuri Jurnal- Jurnal yang terkait dengan Pengetahuan kader mendeteksi *stunting* pada anak, keterbatasan pada skripsi ini yaitu, penulis tidak banyak mendapatkan jurnal jenis penelitian yang sama dan berkaitan tentang pengetahuan kader dalam mendeteksi *stunting* sehingga ada beberapa jurnal yang tidak sesuai dengan apa yang ada di tujuan.